



ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS V PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SD INPRES SONGKOLO KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Nurul Najma¹, Hikmawati Usman^{2*}, & Nurhaedah³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

najmanurul571@gmail.com

hikmawaty.usman@unm.ac.id

nurhaedah7802@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 23 Oktober 2025

Accepted: 20 November 2025

Published: 30 Januari 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran seni budaya SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Metode Purposive sampling digunakan dalam memilih informan, dan data di umpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana gambaran gaya belajar siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran seni budaya SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa berprestasi akademik di kelas V SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa terdapat tiga siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki kecenderungan yang sama, yaitu menggunakan gaya belajar auditori. Ketiga siswa tersebut mampu memahami materi dengan baik melalui penjelasan langsung dan aktif saat kegiatan belajar yang bersifat mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori sangat efektif dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi seni budaya, yang memang banyak melibatkan unsur suara, musik, penjelasan langsung, serta penghayatan terhadap makna seni melalui pendengaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang paling tepat dan efektif digunakan dalam mata pelajaran seni budaya.

Kata Kunci: *gaya belajar, seni budaya, siswa berprestasi, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas secara spiritual, intelektual, dan sosial (Presiden Republik Indonesia, 2021). Kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas siswa, yang dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Sutratinah

tirtonegoro mengertikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Aprilia et al., 2023).

Gaya belajar adalah cara khas individu dalam menerima, mengolah, dan menyerap informasi. Terdapat tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Kurniati et al., 2019). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa. Pengetahuan tentang gaya belajar penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Gaya belajar peserta didik sangat menentukan

bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga peserta didik dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya (Fadhilah, 2021).

Gaya belajar menentukan cara-cara belajar yang termudah dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan”. Oleh sebab itu, diperlukannya pengetahuan gaya belajar dari masing-masing anak (Lestari, Dwi, 2020).

Pembelajaran seni budaya yang efektif membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, mereka menerapkan gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang dimana dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam menyerap dan memproses informasi (Mardhiyana & Sejati, 2021)

Dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar, gaya belajar memiliki peran strategis karena mata pelajaran ini menuntut kreativitas, apresiasi, serta pemahaman terhadap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Noor, 2022).

Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai sampel peneliti. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Bertujuan untuk memahami secara mendalam, penelitian kualitatif bersifat sempit dalam atau terfokus (Lenaini, 2021)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer Menurut (Hasan, 2021) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya

nilai-nilai budaya. Guru yang mampu menyesuaikan metode pengajarnya dengan gaya belajar siswa akan lebih mudah membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan studi dokumentasi awal di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada hari senin 10 sampai 13 Januari 2025, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas V menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan sejak kelas I hingga IV, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya. Peningkatan ini diduga berkaitan dengan kesesuaian strategi belajar terhadap gaya belajar masing-masing siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, guna memahami kontribusi gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa.

Subjek yang akan jadi informan pada penelitian ini akan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut (Rompas, 2022) “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” pertimbangan yang dimaksud dalam teknik ini ialah guru kelas dan siswa kelas V.

Fokus penelitian adalah mengungkap gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) yang dimiliki oleh siswa berprestasi pada mata pelajaran Seni Budaya. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu 4 siswa berprestasi, 1 guru wali kelas, dan 4 orang tua siswa.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan hasil dokumentasi awal yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di kelas V yang memiliki nilai yang terus meningkat sejak kelas I hingga kelas IV khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gaya belajar

yang dimiliki oleh peserta didik, agar dapat memahami bagaimana mereka mampu meningkatkan nilai rapor dalam mata pelajaran seni budaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder, Peran peneliti bersifat aktif sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data melalui keterlibatan langsung dengan subjek penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk

memastikan kredibilitas dan validitas data dari berbagai perspektif dan metode

Analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agama et al., 2022) Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi data (Kondensasi), penyajian data dalam bentuk naratif dan deskriptif, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap satu guru wali kelas V dan empat siswa berprestasi kelas V SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pemilihan subjek siswa

didasarkan pada dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Seni Budaya yang konsisten tinggi dari kelas I hingga IV, serta masukan dari wali kelas. Penelitian dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilaksanakan dari 19 Mei hingga 19 Juni 2025.

Tabel 1. Data Siswa Berprestasi dan Gaya Belajarnya

No	Subjek	Kategori Prestasi	Kecenderungan Gaya Belajar
1	Siswa 1	Tinggi	Auditori
2	Siswa 2	Tinggi	Auditori
3	Siswa 3	Tinggi	Auditori
4	Siswa 4	Tinggi	Visual

Tiga siswa berprestasi, yaitu Siswa 1, Siswa 2, dan Siswa 3 menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap gaya belajar auditori. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketiga siswa ini memahami materi dengan lebih baik ketika mendengarkan penjelasan guru secara langsung, berdiskusi, atau terlibat dalam kegiatan mendengarkan musik dan cerita yang berkaitan dengan materi seni budaya. Contohnya, Siswa 1 menyatakan bahwa ia lebih memahami pelajaran jika guru menjelaskan secara lisan dibanding membaca dari buku. Siswa 2 dan Siswa 3 bahkan aktif mengulang kembali penjelasan yang didengar untuk memperkuat pemahaman. Guru juga mengamati bahwa mereka lebih mudah menangkap makna pelajaran ketika menggunakan

pendekatan lisan, seperti menyanyikan lagu daerah atau mendengarkan cerita budaya.

Kecenderungan ini mendukung teori Gardner mengenai kecerdasan musikal dan linguistik yang relevan dengan gaya belajar auditori (Syarifah, 2019). Selain itu, sesuai dengan Piaget, anak usia operasional konkret seperti siswa kelas V lebih efektif belajar melalui stimulus konkret seperti suara, ritme, dan dialog interaktif.

Siswa 4 memperlihatkan kecenderungan gaya belajar visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa Siswa 4 lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, atau video. Ia tertarik pada visualisasi gambar-gambar karya seni.



Siswa 4 cenderung mencatat dengan rapi, membuat sketsa dari hal-hal yang diajarkan guru, dan menyukai ketika guru menunjukkan media bergambar. Ia juga mengulang pembelajaran di rumah dengan cara melihat kembali catatan atau menonton video pembelajaran.

Guru mencatat bahwa Siswa 4 menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan ketika materi ditampilkan melalui media visual. Orang tua S4 pun menuturkan bahwa anaknya terbiasa menggambar atau mengamati hal-hal visual di rumah sebagai cara belajar.

Pembahasan

Setiap individu memiliki cara tersendiri yang paling efektif dalam memahami, mengatur, dan mengelola informasi yang diterimanya, yang dikenal sebagai gaya belajar. Menemukan gaya belajar yang tepat sangat penting karena hal ini dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses belajar seseorang. Dengan memahami gaya belajarnya sendiri, siswa dapat menyerap informasi dengan lebih efisien dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal (Parwati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, serta mengungkapkan kecenderungan dominan gaya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa berprestasi menunjukkan preferensi berbeda dalam gaya belajar, dengan dominasi pada gaya belajar auditori, dimana ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah; lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat, mudah terganggu oleh keributan, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, senang membaca dengan keras dan mendengarkan., menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama (Silitonga & Evi, 2020).

Tiga dari empat siswa berprestasi menunjukkan kecenderungan kuat terhadap gaya

belajar auditori. Mereka lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan mendengarkan musik atau cerita yang berkaitan dengan seni budaya. Guru juga mengamati bahwa siswa ini lebih responsif terhadap instruksi verbal dan menunjukkan pemahaman yang baik setelah mendengar penjelasan, bukan melalui catatan atau praktik langsung.

Kecenderungan ini dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan ganda Howard Gardner, khususnya kecerdasan musikal dan linguistik, yang berkorelasi dengan gaya belajar auditori. Dalam konteks mata pelajaran Seni Budaya, yang banyak melibatkan unsur musik, irama, dan narasi budaya, gaya belajar auditori memang lebih optimal digunakan.

Satu siswa berprestasi memperlihatkan gaya belajar visual, dimana ciri-ciri gaya belajar visual yaitu; Lebih mudah mengingat dengan cara melihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, rapi dan teratur, biasanya tidak terganggu oleh keributan (Parwati, 2024) Siswa ini cenderung memahami materi dengan lebih baik ketika ditampilkan dalam bentuk gambar, warna, dan catatan tertulis. Misalnya, saat guru menunjukkan gambar tari atau lukisan, siswa tersebut mampu menjelaskan makna visualnya dengan baik.

Selain itu, satu siswa juga menunjukkan aspek gaya belajar kinestetik yang kuat, terutama saat melakukan aktivitas menggambar, menari, atau membuat kerajinan. Aktivitas yang melibatkan gerakan atau praktik langsung membuat siswa ini tampak lebih aktif, fokus, dan menunjukkan pemahaman lebih mendalam terhadap materi dimana ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah; Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, bicara dalam perlahan, belajar melalui manipulasi dan praktik., tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama, banyak menggunakan isyarat tubuh (Wahyuni, 2023)

Fenomena ini selaras dengan pandangan Piaget tentang tahap operasional konkret, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung, baik secara visual maupun motorik, untuk memahami konsep



abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar yang beragam ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga siswa berprestasi kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki kecenderungan yang sama, yaitu menggunakan gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori adalah cara belajar yang mengandalkan pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, atau mendengarkan musik dan instruksi secara lisan. Ketiga siswa tersebut mampu memahami materi dengan baik melalui penjelasan langsung dan aktif saat kegiatan belajar yang bersifat mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori sangat efektif dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi seni budaya, yang memang banyak melibatkan unsur suara, musik, penjelasan langsung, serta penghayatan terhadap makna seni melalui pendengaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang paling tepat dan efektif digunakan dalam mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam*. 3(2), 147–153.
- Aprilia, W., Hamengkubuwono, H., & Sagiman, S. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang* [Universitas Negeri (IAIN) Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4492/>
- Fadhilah, N. (2021). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II C MI Pembangunan Uin Jakarta* (Vol. 3, Issue 2).
- Hasan, I. (2021). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Raja Grafindo Persada (ed.)).
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*. In *Jpdp* (Vol. 5, Issue 2, pp. 87–103). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, Dwi, M. (2020). *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar*. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 93–98. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i3.109>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Noor. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Deepublis Publisher.
- Parwati, S. (2024). *Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Rompas, G. P. (2022). *Pengaruh likuiditas (CR, QC), solvabilitas (DAR, DER), dan*



rentabilitas (GPM,NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007- 2010.

Jurnal EMBA, 1(3), 252–262.

Silitonga, A., & Evi, M. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>

Wahyuni, Y. (2023). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>